

HUBUNGAN USIA IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN PREEKLAMPSIA

Elienda Putri Astrilla¹, Anik Sri Purwanti²

^{1,2} Program Studi S1 Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Institut Teknologi, Sains Dan Kesehatan RS Dr. Soepraoen Malang.
Email : aniksri@itsk-soepraoen.ac.id

Abstrak

Preeklampsia adalah komplikasi kehamilan yang ditandai dengan tekanan darah tinggi $\geq 140/90$ mmHg dan disertai dengan proteinuria melebihi 300 mg dalam urin selama 24 jam setelah usia kehamilan 20 minggu. Usia ibu pada masa kehamilan merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat risiko kehamilan dan persalinan, Wanita dengan usia dibawah 20 tahun dan diatas 35 tahun memiliki risiko tinggi terhadap kejadian preeklampsia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan usia ibu hamil dengan kejadian preeklampsia di Puskesmas Wonokerto pada bulan April sampai Mei Tahun 2026. Pada penelitian ini menggunakan penelitian analitik dengan desain case control. Pengambilan Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling yaitu sebanyak 83 orang. Kemudian data tersebut diuji dengan menggunakan analisa univariat dan uji Chi-Square sebagai analisa bivariat. Hasil penelitian menunjukkan dari 83 responden, yang mengalami preeklampsia 10 responden (12%) dan 73 responden (82%) tidak mengalami preeklampsia. Berdasarkan dari hasil pengujian data Chi-Square diketahui bahwa terdapat hubungan antara usia ibu hamil dengan tingkat kejadian preeklampsia dengan nilai p value = 0,001 ($<0,05$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya hubungan antara usia ibu saat hamil dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil dan diharapkan semua ibu hamil melakukan pemeriksaan Kehamilan (ANC) secara rutin dan teratur sehingga bisa menemukan tanda-tanda preeklampsia lebih awal

Kata kunci : Ibu hamil, usia, preeklampsia..

Abstract

Preeclampsia is a pregnancy complication characterized by high blood pressure ($\geq 140/90$ mmHg) accompanied by proteinuria exceeding 300 mg in a 24-hour urine sample, occurring after 20 weeks of gestation. Maternal age is a factor that determines the level of risk associated with pregnancy and childbirth; women under the age of 20 and over the age of 35 are at high risk of developing preeclampsia. This study aims to determine the relationship between maternal age and the incidence of preeclampsia at the Wonokerto Community Health Center (Puskesmas) between April and May 2026. This is an analytical study utilizing a case-control design. The sample consisted of 83 individuals selected using the total sampling technique. Data were analyzed using univariate analysis and the Chi-Square test for bivariate analysis. The results showed that out of 83 respondents, 10 (12%) experienced preeclampsia, while 73 (82%) did not. Chi-Square analysis revealed a significant relationship between maternal age and the incidence of preeclampsia (p -value = 0.001; <0.05). The study concludes that there is a significant association between maternal age and the occurrence of preeclampsia; it is recommended that all pregnant women undergo routine and regular Antenatal Care (ANC) to facilitate the early detection of preeclampsia signs.

Keywords : Pregnant women, age, preeclampsia

LATAR BELAKANG

Kehamilan adalah suatu proses fisiologis yang terjadi pada perempuan, Pada kehamilan terjadi proses fertilisasi yaitu menyatunya spermatozoa dan ovum yang kemudian dilanjutkan dengan proses nidasi atau implantasi hal tersebut berlangsung selama 40 minggu (Prawirohardjo, 2019). Banyak beberapa penyulit yang menyertai walaupun kehamilan merupakan proses yang fisiologis, penyulit tersebut bisa menyebabkan angka kematian maternal yang tinggi, salah satunya yaitu preeklampsia.

Preeklampsia merupakan komplikasi kehamilan yang ditandai dengan tekanan darah tinggi $\geq 140/90$ mmHg dan disertai dengan proteinuria melebihi 300 mg dalam urin selama 24 jam setelah usia kehamilan 20 minggu. Preeklampsia akan pulih setelah melahirkan. Preeklampsia juga bisa terjadi pada periode kehamilan, persalinan, dan nifas. Ibu hamil yang mengalami tekanan darah tinggi karena kehamilan sebesar 10 %, yang mengalami preeklampsia sebesar 3 – 4 %, 1 – 2 % mengalami hipertensi kronik dan 5 % mengalami hipertensi (Yeyeh, 2021).

Preeklampsia merupakan salah satu penyebab utama kematian ibu dan perinatal di seluruh dunia. Diperkirakan bahwa preeklampsia mempersulit 2-8 % kematian secara global (Jimmy E dkk., 2020). Salah satu indikator untuk menilai tingkat pelayanan kesehatan di suatu negara terutama untuk ibu hamil, melahirkan, dan nifas adalah berdasarkan angka kematian perinatal. Secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991-2015 dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun terjadi kecenderungan penurunan angka kematian ibu, namun tidak berhasil mencapai target MDGs yang harus dicapai yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 (Primadi O, 2021). WHO (World Health Organization) mencatat pada tahun 2020 setiap harinya terdapat 934 kasus preeklampsia terjadi di seluruh dunia. Preeklampsia termasuk dalam tiga penyebab utama komplikasi selama kehamilan maupun persalinan, yang pertama yaitu setelah perdarahan, komplikasi dalam masa nifas (Nulanda M, 2019). Kementerian kesehatan menghitung pencatatan program kesehatan keluarga yaitu jumlah kematian ibu pada tahun 2020 menunjukkan 4.267 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian. Berdasarkan

penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus (Sudarman dkk., 2019).

Pada tahun 2020 menurut WHO, angka kematian ibu sebanyak 227.22 per 100.000 kelahiran hidup yang terjadi di dunia. Yang menjadi penyumbang paling besar dari angka kematian ibu adalah negara berkembang yaitu sebesar 99%. Ibu yang meninggal karena komplikasi selama hamil dan setelah persalinan. Komplikasi ini sebagian besar terjadi selama masa kehamilan. Komplikasi yang menyumbang 80% kematian ibu yaitu perdarahan, hipertensi selama kehamilan (preeklamsia dan eklamsia), infeksi, serta aborsi

Menurut Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) dapat diketahui jika pada tahun 2020 angka kejadian preeklamsia pada ibu hamil berkisar antara 3-10% dari seluruh kehamilan pada tahun 2020.

Menurut Kementerian Kesehatan dalam Rakesnas (2019), penyebab dari kematian ibu adalah karena perdarahan obstetrik 27.03%, hipertensi sebanyak 33,07%, komplikasi non obstetrik 15.7%, komplikasi obstetrik lainnya 12.04% infeksi pada kehamilan 6.06% dan penyebab lainnya 4.81%

Preeklamsia bisa menyebabkan kematian ibu, terjadinya persalinan prematur, serta bisa menyebabkan IUGR dan kelahiran mati. Beberapa faktor yang banyak dijumpai sebagai faktor risiko preeklamsia antara lain usia, riwayat preeklamsia sebelumnya, paritas, Riwayat Tekanan darah tinggi, pengetahuan ibu hamil, dan pekerjaan ibu hamil.

Usia ibu pada masa kehamilan merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat risiko kehamilan dan persalinan. Wanita dengan usia 35 tahun memiliki risiko tinggi terhadap kejadian preeklamsia. Pada usia 35 tahun terjadi proses degeneratif yang bisa mengakibatkan terjadinya perubahan struktural dan fungsional pada pembuluh darah perifer yang bertanggung jawab terhadap perubahan tekanan darah, sehingga lebih rentan mengalami preeklamsia. Preeklamsia sering mengenai wanita muda dan nulipara, sedangkan wanita yang lebih tua lebih berisiko mengalami hipertensi kronis yang bertumpang tindih dengan preeklamsia

Kehamilan pada usia diatas 35 tahun dan di bawah 20 tahun adalah kehamilan yang berisiko tinggi. Perubahan pada jaringan dan alat reproduksi serta jalan lahir yang tidak lentur akan terjadi pada ibu dengan usia ≥ 30 -35 tahun. Pada usia tersebut cenderung didapatkan penyakit lain di

dalam tubuh, contohnya hipertensi. Peningkatan dan penurunan fungsi tubuh ibu hamil salah satunya dipengaruhi oleh usia.

Salah satu faktor yang menjadi penyebab berat ringannya preeklamsia adalah riwayat hipertensi pada ibu hamil. Bila memiliki riwayat hipertensi sebelumnya apabila tidak ditangani dengan baik akan menjadi preeklamsia ringan atau berat sampai eklamsia. Ibu hamil yang mengalami preeklamsia biasanya memiliki perilaku kesehatan yang kurang baik jika dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak mengalami preeklamsia, sehingga penting bagi ibu hamil dengan risiko pre eklamsia untuk menjaga pola atau gaya hidup yang sehat.

Usia ibu hamil merupakan salah satu faktor yang berpengaruh cukup besar pada kejadian preeklamsia. Kejadian preeklamsia terlihat pada kelompok usia yang berisiko yaitu ibu hamil yang berusia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun. pada usia tersebut kondisi rahim masih belum optimal, serta fungsi rahim akan menurun seiring bertambahnya usia dan bisa menyebabkan komplikasi kehamilan akan semakin besar.

Berdasarkan uraian tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “hubungan usia ibu hamil dengan kejadian preeklamsia di puskesmas wonokerto”.

METODE

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan desain case control yaitu dengan melihat hubungan usia ibu hamil dengan preeklamsia. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Mei tahun 2026 di Puskesmas Wonokerto Kabupaten Malang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang ANC di Poli Klaster 2 Puskesmas Wonokerto pada bulan April sampai Mei tahun 2026. Sampel pada penelitian ini total populasi sebanyak 83 pasien.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa rekam medis Puskesmas Wonokerto pada bulan April sampai dengan bulan Mei Tahun 2026 dengan kriteria inklusi ibu hamil yang memeriksakan diri di Puskesmas Wonokerto pada bulan April sampai dengan Mei Tahun 2026 dan catatan rekam medik tercatat lengkap. Sampel dari penelitian ini terdiri dari sampel kontrol dan sampel kasus. Sampel kontrol adalah bagian dari populasi kontrol yang berjumlah 73 kasus dan sampel kasus adalah bagian dari populasi kasus yang berjumlah 10 kasus

Analisis data ini dilakukan dengan menggunakan uji chi-square untuk mengetahui pengaruh antara setiap variabel independen dan variabel dependen dan untuk melihat hubungan

usia ibu hamil dengan kejadian preeklampsia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 Distribusi Frekuensi dan Presentase berdasarkan Usia Ibu Hamil.

Usia Ibu Hamil		
	N	(%)
< 20 Tahun	7	8.5
20 – 35 Tahun	70	84.3
>35 Tahun	6	7.2
Total	83	100.0

Berdasarkan Tabel 1, diketahui sebanyak 7 (8,5 %) responden yang ber usia < 20 tahun, 70 (84.3%) responden yang ber usia 20-35 tahun dan 6 (7,2%) responden dengan usia < 35 tahun.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Dan Persentase berdasarkan Preeklampsia

Preeklampsia		
	N	(%)
Ya	10	12.0
Tidak	73	88.0
Total	83	100.0

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui sebanyak 10 (12%) responden yang mengalami preeklampsia, sementara terdapat 73 (88%) responden tidak mengalami preeklampsia. Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variable bebas dan variable terikat. Pada penelitian ini analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan usia ibu hamil dengan kejadian preeklampsia, dilakukan uji analisis data dengan menggunakan uji Chi Square.

Tabel 3 Hubungan Antara Usia Ibu Hamil dan Kejadian Preeklampsia

Usia Ibu Hamil	Kejadian Preeklampsia						p
	Ya		Tidak		Total		
	N	(%)	N	(%)	N	(%)	
< 20 Tahun	2	28.6	5	71.4	7	100	p=0.001
20 – 35 Tahun	5	7.1	65	92.9	70	100	
>35 Tahun	3	50	3	50	6	100	

Berdasarkan hasil pada Tabel 3, dari 7 responden yang umurnya <20 tahun, terdapat 2 responden (28,6%) mengalami preeklampsia dan 5 responden (71,4%) tidak mengalami preeklampsia. Dari 70 responden yang usianya 20-35 tahun, sebagian besar 65 responden (92,9%) tidak mengalami preeklampsia dan 5 responden (7,1%) mengalami preeklampsia. Dari 6 responden yang umurnya >35 tahun, terdapat 3 responden (50%) mengalami preeklampsia dan 3 responden (50%) yang tidak mengalami preeklampsia. Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji Chi-Square dan perhitungannya dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS didapatkan nilai p value = 0,001 ($< 0,05$) artinya nilai p value dalam penelitian ini lebih kecil dari (0,05) atau dibawah 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu hamil dan kejadian preeklampsia di Puskesmas Wonokerto Kabupaten Malang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pada Tabel 3, dari 7 responden yang umurnya <20 tahun, terdapat 2 responden (28,6%) mengalami preeklampsia dan 5 responden (71,4%) tidak mengalami preeklampsia. Dari 70 responden yang usianya 20-35 tahun, sebagian besar 65 responden (92,9%) tidak mengalami preeklampsia dan 5 responden (7,1%) mengalami preeklampsia . Dari 6 responden yang umurnya >35 tahun, terdapat 3 responden (50%) mengalami preeklampsia dan 3 responden (50%) yang tidak mengalami preeklampsia. Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji Chi-Square dan perhitungannya yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS didapatkan nilai p value = 0,001 ($< 0,05$) artinya nilai p value dalam penelitian ini lebih

kecil dari (0,05) atau dibawah 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu hamil dan kejadian preeklamsia di Puskesmas Wonokerto Kabupaten Malang.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara usia ibu hamil dengan kejadian preeklamsia di Puskesmas Wonokerto Kabupaten Malang. Penyebab preeklamsia pada ibu hamil yaitu selain usia saat hamil ada faktor lainnya yang bisa menyebabkan terjadinya preeklamsia pada saat kehamilan.

Usia 20 - 35 tahun adalah usia yang reproduktif merupakan usia yang aman untuk hamil dan melahirkan, karena berisiko lebih rendah terjadi komplikasi selama kehamilan. Usia di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun adalah usia yang berisiko tinggi mengalami komplikasi selama kehamilan . Pada usia < 20 tahun akan lebih besar terjadi gangguan dalam kehamilan seperti preeklamsia karena ukuran uterus belum mencapai ukuran yang normal untuk proses kehamilan, sehingga. Pada usia > 35 tahun terjadi perubahan struktural dan fungsional pada pembuluh darah perifer yang bertanggung jawab terhadap perubahan tekanan darah akibat proses degeneratif sehingga bisa mengakibatkan rentan mengalami preeklamsia.

Hamil di usia yang cukup muda (<20 tahun) sangat berbahaya untuk kesehatannya dan juga memiliki resiko tinggi. Menurut (Dewi NAT, 2016) organ reproduksi masih belum matang dan kuat untuk berhubungan intim dan melahirkan terjadi pada perempuan yang usianya belum dewasa, sehingga menyebabkan perempuan dibawah umur akan lebih beresiko mengalami luka serius dan meninggal akibat melahirkan yang beresiko atau berbahaya yang mengancam.). Bisa memiliki risiko lebih tinggi terkena tekanan darah tinggi pada ibu hamil di usia muda (<20 tahun dibandingkan dengan wanita hamil yang berusia 20-30 tahun. Resiko saat hamil di usia muda (< 20 tahun) salah satunya adalah tekanan darah tinggi dan preeklamsia.

Preeklamsia adalah suatu kondisi yang berbahaya dan merupakan kombinasi dari tekanan darah tinggi dan terdapat protein urin, oedema atau pembengkakan pada wajah dan tangan serta kerusakan organ (Dewi NAT, 2016). Ibu hamil yang berusia 35 tahun atau lebih merupakan usia yang beresiko tinggi, pada usia tersebut akan terjadi perubahan pada jalan lahir yang sudah tidak lentur lagi dan perubahan pada jaringan alat reproduksi. Resiko yang bisa terjadi pada usia tersebut salah satunya adalah tekanan darah tinggi dan pre-eklamsia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Dari hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Wonokerto tentang hubungan usia ibu hamil dengan kejadian preeklampsia, didapatkan hasil yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu hamil dan kejadian preeklampsia dengan nilai $p = 0.001 (< 0.05)$.

Ibu hamil diharapkan bisa melakukan pencegahan terjadinya preeklampsia yaitu dengan cara melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin dan teratur untuk memantau kondisi kehamilannya supaya terhindari dari risiko preeklampsia. Ibu hamil diharapkan melakukan pemeriksaan kehamilan (ANC) yang rutin dan teratur supaya tanda-tanda terjadinya preeklampsia dapat ditemukan lebih awal. Serta ibu hamil juga diharapkan mengikuti program seperti kelas ibu hamil dan senam hamil secara rutin sehingga bisa meningkatkan kesehatan ibu dan janin.

Bagi peneliti mendapat pengalaman yang berharga untuk menambah pengetahuan, dan wawasan khususnya dibidang ilmu kebidanan dan bisa memberikan penyuluhan kepada ibu hamil tentang faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada ibu Anik Sri Purwanti sebagai dosen pembimbing atas bimbingan, saran, dan masukannya selama proses penelitian dan penulisan artikel ini . Terimakasih juga kepada Puskesmas Wonokerto atas fasilitas penelitian yang sudah diberikan sehingga bisa menyelesaikan penelitian ini dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Erlandson RF. (2017). Observations of Control System Design: Problems and Promise. *IEEE Transactions on Systems, Man and Cybernetics*.;6(12):882-887. doi:10.1109/TSMC.1976.4309487
- DeCherney AH, Nathan L, Laufer N, Roman AS. (2016) *CURRENT Diagnosis & Treatment: Obstetrics & Gynecology*. 11 ed. Hypertension In Pregnancy. McGraw Hill.
- Cunningham FG, Lindheimer MD, Roberts JM. (2014) *Chesley's Hypertensive Disorders In Pregnancy*. 4 ed. Elsevier.
- Ertiana D, Wulan SR.(2019) Hubungan Usia dengan Kejadian Preeklampsia pada Ibu Hamil di RSUD Kabupaten Kediri. *Midwifery - Jurnal Kebidanan*.;5(2):1-7. doi:<https://doi.org/10.21070/mid.v5i2.2765>

Situmorang TH, Damantalm Y, Januarista A, Sukri. (2016) Faktor - Faktor Yang Berhubungan

Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di Poli KIA Rsu Anutapura Palu. *Jurnal Kesehatan Tadulako*.;2(1):34-44.

Fitriyati D, Astuti DA, Hidayati RW. (2017) Hubungan Usia Ibu dengan Kejadian Preeklamsi Pada Kehamilan Di RS PKU Muhammadiyah Bantul Tahun 2017. *UNISA*.;doi:<http://lib.unisayogya.ac.id/>

Haryani AP, Maroef M, Nurainiwati SA. (2015) Hubungan Usia Ibu Hamil Berisiko Dengan Kejadian Preeklampsia/Eklampsia Di Rsu Haji Surabaya Periode 1 Januari 2013 - 31 Desember 2013. *Saintika Medika*.;11(1):27-33 doi:<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/sainmed/article/view/4192/4555>

Dewi, NAT. (2016) Patologi dan Petofisiologi Kebidanan, Nuha Medika, Yogyakarta.

Dewi, VN. (2011) Asuhan Kehamilan Untuk Kebidanan, Salemba Medika, Jakarta.

Dinkes Kabupaten Bojonegoro. (2017) Profil Kesehatan Kabupaten Bojonegoro, Pemerintah Kabupaten Bojonegoro.

Dinkes Provinsi Jawa Timur.(2017) Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2017, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur,Surabaya.

Maryunani, A. (2016) Buku Praktis Kehamilan dan Persalinan Patologis (Resiko Tinggi dan Komplikasi) Dalam Kebidanan, Trans Info Media, Jakarta.

Rochjati P. 2011.Skrining Antenatal Pada Ibu Hamil Pengenalan Faktor Risiko Edisi 2.Airlangga University Press. Surabaya.

Sukarni, KI. (2013) Buku Ajar Keperawatan Maternitas, Nuha Medika, Yogyakarta.

Walyani, ES. (2015) Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan, Pustaka Baru, Yogyakarta